

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono 2019) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Alat untuk menganalisis data menggunakan bantuan program Eviews 12.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang bergerak industri barang konsumsi yang telah *go public* dan sahamnya di perjual belikan di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah 50 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Karakteristik dari populasi adalah parameter, sedangkan karakteristik dari sampel adalah statistik. Seringkali banyak peneliti menggunakan data sampel dibandingkan dengan populasi.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Farmasi yang berjumlah 50 perusahaan di *website* www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang peneliti akan gunakan, serta sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan

agar diperoleh sampel yang *representatif*. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor kesehatan mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap selama tahun penelitian 2018 – 2022.
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2018-2022.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian 2018-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap selama tahun penelitian 2018 -2022	50
2	Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2018 - 2022	-23
3	laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah	-1
4	Perusahaan mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian 2018 -2022	-4
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		22
Jumlah sampel yang digunakan		110

Sumber : Data Olah (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh total 110 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari 2018 - 2022. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampling:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT Phapros Tbk	PEHA
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8	PT Soho Global Health Tbk	SOHO
9	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
10	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
11	Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE
12	Diagnos Laboratorium Umum Tbk	DGNS

No	Nama Perusahaan	Kode
13	Medikalola Hermina Tbk	HEAL
14	Itama Ranoraya Tbk	IRRA
15	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
16	Royal Prima Tbk	PRIM
17	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME
18	Siloam International Hospital Tbk	SILO
19	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ
20	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
21	Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
22	PT Murni Sadar Tbk	MTMH

Sumber : Data Olah (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data secara umum adalah suatu cara, prosedur dan proses untuk mengumpulkan data dan informasi di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain.

Peneliti memperoleh data penelitian bersumber dari :

1. Penelitian Pustaka
Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, artikel, jurnal, internet, tesis dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi
Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari pengumpulan data laporan keuangan perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2022.
3. *Content Analysis*
Content analysis merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dari berbagai bentuk dokumen atau data verbal, seperti teks tertulis, wawancara, rekaman, atau konten media massa. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis pola-pola yang terdapat dalam data tersebut. *Content analysis* sangat berguna untuk mengeksplorasi makna dan tren yang muncul dalam suatu set data, serta memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks tertentu. Proses *content analysis* melibatkan beberapa tahap. Pertama, peneliti menentukan unit analisis, yaitu unit terkecil yang akan dianalisis dalam set data, misalnya kata, kalimat, atau paragraf. Selanjutnya, peneliti mengembangkan kategori atau tema analisis yang dapat mencakup aspek-aspek tertentu yang ingin diteliti. Kategori-kategori ini dapat bersifat eksplisit atau dapat pula muncul secara induktif selama proses analisis. Setelah menentukan unit analisis dan kategori, peneliti kemudian mengumpulkan data dan mulai mengkodekannya. Kode dilakukan dengan mengidentifikasi dan

mengklasifikasikan setiap unit analisis ke dalam kategori atau tema yang telah ditetapkan. Analisis dapat bersifat kuantitatif, di mana peneliti menghitung frekuensi atau distribusi kategori, atau kualitatif, di mana peneliti mengeksplorasi makna dan konteks di balik kategori-kategori tersebut. *Content analysis* dapat membantu mengeksplorasi tren dan pola dalam literatur ilmiah. Kelebihan dari metode *content analysis* termasuk keobjektifan, reproduktibilitas, dan kemampuannya untuk menangkap kompleksitas data verbal.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional untuk masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh adanya variable bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2019) Variabel dependen dalam penelitian ini ada satu yaitu Manajemen Laba.

Manajemen laba menjelaskan bahwa manajemen laba adalah perbuatan yang diperbuat manajer perusahaan dalam rangka mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya digunakan rumus *total accruals* (Yolina, 2018)

$$TAC_{pt} = NOI_{pt} - CFFO_{pt}$$

TAC_{pt} : *Total Accruals* pada periode tes

NOI_{pt} : *Net Operating Income* pada periode tes

CFFO_{rr} : *Cash Flow from Operations* pada periode tes

Yolina (2018) *Total accrual* terdiri dari *discretionary* dan *non-discretionary accruals*. *Total accruals* digunakan sebagai indikator, sebab *discretionary accrual* (DAC) sulit untuk diamati, karena ditentukan oleh kebijakan masing-masing manajer.

$$DAC_{pt} = \left(\frac{TAC_{pt}}{Sales_{pt}} \right) - \left(\frac{TAC_{pd}}{Sales_{pd}} \right)$$

PT : Periode Tes

PD : Periode Dasar

Adanya manajemen laba ditandai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba.

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Kebijakan Dividen

Nabilah (2019) *Dividend payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri, berikut pengukuran *Dividen Payout Ratio*:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Widowati, 2019). Beban pajak tangguhan dalam penelitian ini diprosikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BBPT}_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total Aktiva pada Akhir tahun } t-1}$$

Keterangan:

BBPT_{it} = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

3. Tax Planning

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Romantis, 2020)

$$\text{TRR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. Green Intellectual Capital

Green Intellectual capital terkait masalah lingkungan dimana perusahaan dapat mengungkapkan kesadaran terhadap lingkungan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel *green intellectual capital* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini dapat diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Hung (2014) dimana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 2 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan

diberi skor 1. Setelah itu, jumlah yang diungkapkan akan dibagi dengan total seluruh kriteria yang harus diungkapkan.

$$GIC = \frac{n}{k} \times 100$$

Dimana:

GIC : *Green Intellectual Capital*

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang terdapat di *Green Intellectual Capital*

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Variabel Dependen Manajemen Laba (Y) (Yolina, 2018).	$DAC_{pt} = \left(\frac{TAC_{pt}}{Sales_{pt}} \right) - \left(\frac{TAC_{pd}}{Sales_{pd}} \right) TAC_{pt} = NOI_{pt} - CFFO_{pt}$	Rasio
Variabel Independen Kebijakan Dividen (X1) (Nabilah, 2019).	$Dividen\ Payout\ Ration(DPR) = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$	Rasio
Variabel Independen Beban Pajak Tanggunghan (X2) (Widowati, 2019).	$BBPT_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ i\ pada\ tahun\ t}{Total\ Aktiva\ pada\ Akhir\ tahun\ t-1}$	Rasio
Variabel Independen Tax Planning (X3) (Romantis O. H., 2020).	$TRR = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Variabel Moderasi <i>Green Intellectual Capital (Z)</i> (Chen dan Hung, 2014)	$GIC = \frac{n}{k} \times 100$	Rasio

Sumber : Data Olah (2023)

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software Eviews 12*. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. *Eviews 12* merupakan *software* komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data, melakukan perhitungan *statistic* maupun non *paramatic* dengan basis *windows*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan (deskripsi) sesuatu data yang dilihat dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel.

3.6.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Data Panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel sering disebut *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2016).

Pengguna data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*:

1. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolineritas antar variabel ndependen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Peneliti dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara data variable independen terhadap variabel dependen Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + z + \mu$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Variabel Independen X1 (Kebijakan Dividen)

$\beta_2 X_2$ = Variabel Independen X2 (Beban Pajak Tangguhan)

$\beta_3 X_3$ = Variabel Independen X3 (*Tax Planning*)

Z = Variabel Moderasi Z (*Green Intellectual Capital*)

μ = Komponen *error*

Dalam membuat regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu :

3.6.2.1 Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2016)

3.6.2.2 Pendekatan *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV) (Basuki, 2016)

3.6.2.3 Pendekatan *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS) (Basuki, 2016)

3.6.3 Tahapan Pemilihan Data Panel

(Basuki, 2016) dari ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan ditentukan model untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

3.6.3.1 Uji Chow

Pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki, 2016). Nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak

yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3.6.3.2 Uji Hausman

Basuki (2016) pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Basuki (2016) pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini ini tidak terpenuhi maka hail uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu, buku ini lebih menekankan pada pengujian secara formal dalam menganalisis asumsi normalitas residual.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya residual yang berdistribusi normal dalam model regresi. Apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi probabilitas *jarque bera* (JB) 0.5 maka berarti data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap - tiap variabel independen Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2016)

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) Autokorelasi merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi, yaitu adanya korelasi yang disebabkan oleh residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain di dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, pengujian autokorelasi juga dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Hipotesis :

H0 : Tidak ada masalah autokorelasi

H1 : Ada masalah autokorelasi

Probabilitas < Alpha (005), H0 ditolak, H1 diterima

Probabilitas > Alpha (005), H1 ditolak, H0 diterima

3.6.4.4 Uji Heterokedastitas

Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, glesjer, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-paga* dan *white*. Alternatif untuk menguji adanya heterokedastisitas pada model yaitu menggunakan uji glesjer. Pengambilan keputusan uji glesjer yaitu:

1. Nilai probabilitas dari setiap variabel < 0,05 maka terdapat heterokedastisitas.
2. Nilai probabilitas dari setiap variabel > 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar fakta diperlukan suatu alat bantu dan yang sering digunakan adalah analisis statistik. Dalam pengujian hipotesis kita akan menghadapi sekumpulan sampel, dan kesimpulan analisis sampel tersebut akan kita tarik dalam kesimpulan umum yang merupakan kesimpulan populasi.

3.6.5.1 Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2016) Metode analisis regresi berganda ini dilakukan terhadap model yang diajukan dengan penelitian menggunakan *Software Eviews* versi 12 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Persamaan analisis regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi parsial

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Beban Pajak Tangguhan

X_3 = *Tax Planning*

Z = *Green Intellectual Capital*

e = *error*

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$ Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2016).

3.6.5.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak yang diuji ada tingkat signifikan 005 (Ghozali, 2016)

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

3.6.5.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang dini pada tingkat signifikan 005 (Ghozali, 2016)

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.